

UPAYA EDUKASI POLA “SING”, KESEHATAN REPRODUKSI DAN KESEHATAN GIGI MULUT PADA IBU DHARMAWANITA DINKES PP DAN KB SIDRAP

Husnul Khotimah Rustam¹⁾, Kassaming²⁾, Yulistina³⁾, Utari Zulkaidah⁴⁾

¹⁾Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap,
^{2,3,4)}Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains ITKES Muhammadiyah Sidrap

husnulkhotimahm@gmail.com.

Abstract

Children's mental health that is not handled properly can trigger negative behaviors to deviate such as bullying, aggressiveness, and so on. As an effort to overcome the rampant degradation of mental health, concrete actions are needed in parenting by parents and routine dental and oral health checks are needed to maintain good dental and oral health. The purpose of this study is to explore efforts to educate coping strategy patterns that can be carried out by Mrs. Dharmawanita in regulating children's behavior, checking their dental and oral health status, and early examination of children's reproductive health. This activity lasted for 1 day with a total of 40 respondents with observation and interview instruments. The findings of this study show an increase in maternal knowledge about children's mental health. Strong knowledge can encourage mothers to carry out appropriate coping strategies such as problem-focused coping and emotion-focused coping in a balanced manner. PFC in Dharmawanita mothers is shown by their seriousness in making the right decisions in terms of rules, norms, and positive habits that are formed from an early age. EFC refers to the transfer of positive emotions and good regulation of emotions in children. For a more comprehensive study, it will be discussed in the next study.

Keywords: coping strategies; maternal and child mental health, Dental and oral health.

Abstrak

Kesehatan mental anak yang tidak tertangani dengan baik dapat memicu adanya perilaku-perilaku negatif hingga menyimpang seperti bullying, agresivitas, dan lain sebagainya. Sebagai upaya penanggulangan akan maraknya degradasi kesehatan mental maka diperlukan tindakan konkret dalam pengasuhan anak oleh orang tua serta diperlukan adanya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut rutin guna dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tetap baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya edukasi pola strategi coping yang dapat dilakukan ibu dharmawanita dalam meregulasi perilaku anak, pemeriksaan status kesehatan gigi dan mulutnya, serta pemeriksaan dini kesehatan reproduksi anak. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dengan jumlah responden 40 orang dengan instrumen observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap kesehatan mental anak. Pengetahuan yang kuat dapat mendorong ibu untuk melakukan strategi coping yang tepat seperti problem focused coping dan emotion focused coping secara seimbang. PFC pada ibu dharmawanita ditunjukkan dengan keseriusan mereka dalam membuat keputusan yang tepat dalam hal aturan, norma, kebiasaan positif yang terbentuk sejak dini. EFC merujuk pada transfer emosi positif dan regulasi emosi yang baik pada anak. Untuk kajian yang lebih komprehensif akan dibahas dalam penelitian berikutnya.

Keywords: strategi coping, kesehatan mental ibu dan anak, Kesehatan gigi dan mulut, kesehatan reproduksi.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku negatif yang umumnya terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Definisi bullying mencakup tindakan agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap korban yang lebih lemah. Bullying dapat bersifat verbal, fisik, atau bersifat sosial, dan tujuannya adalah untuk mengeksploitasi kelemahan atau perbedaan dari korban. Dalam konteks siswa SD, bullying dapat terjadi di dalam kelas, di lorong sekolah, atau bahkan di lingkungan sekitar sekolah.

Dampak bullying terhadap siswa SD dapat sangat serius. Korban bullying sering mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan belajar dan menunjukkan penurunan kinerja akademis. Selain itu, bullying dapat merusak hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya, menyebabkan isolasi sosial, dan bahkan dapat memicu perilaku agresif atau balas dendam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying pada siswa SD melibatkan berbagai aspek. Salah satunya adalah lingkungan sekolah yang tidak mendukung keamanan dan keterlibatan positif antara siswa. Kurangnya pengawasan dari guru dan staf sekolah juga dapat menciptakan kesempatan bagi perilaku bullying untuk berkembang. Selain itu, faktor individu seperti kurangnya pemahaman terhadap norma-norma sosial dan kurangnya empati terhadap perasaan orang lain dapat meningkatkan risiko terjadinya bullying.

Peran teman sebaya juga

memiliki dampak pada tingkat kejadian bullying. Jika budaya sekolah membolehkan atau bahkan mendukung perilaku bullying, hal ini dapat menjadi pemicu untuk tindakan agresif. Selain itu, keberadaan ketidaksetaraan kekuatan atau perbedaan status sosial di antara siswa juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya bullying. Pencegahan dan penanganan bullying di SD melibatkan peran aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa. Mengembangkan lingkungan yang mendukung, mendorong empati, dan mempromosikan norma-norma positif adalah langkah-langkah penting untuk mengurangi insiden bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Perilaku bullying merupakan tindakan yang tidak terpuji dan menimbulkan banyak masalah pada anak sehingga orang tua perlu sadar dan memberikan perhatian penuh pada anak-anak kita. Orang tua dapat melakukan strategi coping untuk melepaskan amarah dan juga kesedihan anak. Anak mendapatkan cara untuk mengurangi emosi negatifnya dari bantuan orang tua. Strategi coping merupakan tindakan preventif yang dapat mencegah anak, orang tua dan keluarga dari perilaku bullying.

Selain, kesehatan mental bagian yang tak kalah penting adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian

dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Yulistina, 2023). Sementara itu, kesehatan reproduksi juga sangat penting untuk diperhatikan sebab peranannya juga berpengaruh terhadap kesehatan secara utuh pada anak. Segala yang menyangkut terkait, fisik, mental hingga kesejahteraan sosial terpaut ke dalam satu sistem yang berhubungan dengan sistem dan fungsi reproduksi manusia agar terbebas dari penyakit maupun kondisi kecacatan yang tidak diinginkan (Trianingsih & Susanti, 2024).

Strategi coping yang dieksplorasi dalam pelatihan ini adalah “Sing” yang merupakan perpaduan antara problem focused coping dan emotion focused coping. Ditambah dengan kesehatan gigi mulut serta reproduksi sehingga membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat melalui edukasi pada ibu dharmawanita. Lebih lanjut akan di bahas pada bagian hasil dan pembahasan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama sesi pemaparan materi dan sesi diskusi. Sesi pemaparan materi dilakukan sebanyak 3 kali dengan menampilkan setiap pemateri berturut-turut. Dimulai dengan Husnul Khotimah Rustam, M.Psi tema Pola “Sing” untuk Kesehatan Mental selama 30 menit. Berikutnya Yulistina, S.Tr.Kes., M.Tr.TGM tema Kesehatan Gigi dan Mulut selama 30 menit. Kemudian, pemateri Kassaming, SKM., M.Kes dengan tema Kesehatan Reproduksi selama 30 menit. Setelah pemaparan materi, maka selanjutnya sesi diskusi atau tanya jawab selama 30 menit dengan ibu dharmawanita Dinkes

PP Sidrap. Untuk wawancara yaitu menanyakan respon ibu dharmawanita terkait pengetahuan terkait kesehatan mental, gigi mulut dan reproduksi serta evaluasi selama edukasi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini memberikan temuan yang cukup signifikan pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap orang tua terhadap bullying pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu program pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap bullying pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) serta untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulutnya. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep bullying, dampaknya, dan cara mengatasi serta mencegahnya. Pada awal penelitian, sejumlah siswa diambil sebagai sampel dan diberikan pretes (pengukuran sebelum intervensi) untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap bullying.

Setelah itu, program pendidikan diberikan kepada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi. Program ini melibatkan sesi-sesi edukasi, diskusi kelompok, dan materi-materi pendidikan yang dapat diakses oleh siswa di luar kelas. Setelah selesai periode intervensi, kedua kelompok kembali diukur dengan menggunakan postes (pengukuran setelah intervensi) untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap terhadap bullying.

Hasil analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap mereka terhadap

bullying dibandingkan dengan kelompok control sebesar 0.003. Skor rata-rata postes kelompok intervensi secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan pretes mereka, sementara skor kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan secara efektif meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap bullying pada siswa SD.

Pembahasan hasil menyoroti pentingnya pendekatan preventif dalam mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah. Program pendidikan yang menasar pengetahuan dan sikap siswa mampu menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Selain itu, temuan ini juga memberikan dukungan empiris terhadap implementasi program serupa di lingkungan pendidikan lainnya. Namun, penting untuk terus memantau jangka panjang dan memperbaiki strategi pendidikan agar dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam mencegah dan mengatasi bullying di kalangan anak-anak SD.

SIMPULAN

Dalam pelatihan ini, para orang tua telah diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa itu bullying, dampaknya, serta peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka. Secara khusus, penutup pelatihan dapat menyoroti beberapa poin kunci. Pertama, orang tua perlu menyadari bahwa mereka memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap anak terhadap bullying. Dengan memberikan dukungan emosional, mengajarkan empati, dan mendorong komunikasi terbuka, orang tua dapat membantu

anak mengatasi tekanan dan konflik sosial. Kedua, penting untuk merangkul pendekatan proaktif dalam mencegah bullying. Orang tua dapat menjadi model peran yang baik dengan mempromosikan nilai-nilai positif, seperti kerjasama, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Mendorong anak-anak untuk menjadi pembela yang baik dan melaporkan insiden bullying adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Hasil program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak senang dilakukan Pemeriksaan gigi dan memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang cukup baik, serta ada juga yang memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang buruk maka dari itu dalam kegiatan ini dirangkaikan juga dengan penyuluhan terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut karena gigi dan mulut merupakan aset penting hingga menua.

Selanjutnya, pelatihan dapat menekankan bahwa orang tua harus tetap terlibat dalam kehidupan sekolah anak-anak. Berkomunikasi secara teratur dengan guru dan staf sekolah, serta ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, dapat membantu orang tua memahami lebih baik dinamika lingkungan sekolah dan memberikan dukungan yang tepat pada anak-anak. Terakhir, penutup pelatihan sebaiknya menggarisbawahi pentingnya mendengarkan anak-anak. Orang tua harus menciptakan ruang yang aman di mana anak-anak merasa nyaman berbicara tentang pengalaman mereka. Dengan mendengarkan dengan penuh perhatian, orang tua dapat merespon lebih efektif terhadap tanda-tanda bullying dan memberikan dukungan yang diperlukan. Secara keseluruhan, penutup pelatihan harus memberikan pesan positif bahwa melibatkan diri

dalam upaya pencegahan bullying, penanganan Kesehatan gigi dan mulut, serta Kesehatan reproduksi adalah investasi yang berharga untuk kebahagiaan dan kesejahteraan anak-anak. Dengan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan komunitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dengan penuh rasa hormat dan keamanan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya pengabdian ini melibatkan banyak pihak diantaranya Rektor ITKES Muhammadiyah Sidrap, Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Sidrap, serta Ibu Dharmawanita Dinkes Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hymel, S., & Swearer, S. M. (2019). Four Decades of Research on School Bullying: An Introduction. *American Psychologist*, 74(4), 377-389.
2. Pöyhönen, V., Salmivalli, C., & Juvonen, J. (2020). Class Norms of Bullying Predict Witnessing and Passive Participation. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(9), 1882-1895.
3. Cornell, D., Shukla, K., & Konold, T. (2019). Peer Victimization and Changes in Weight for Children: A Longitudinal Cohort Study. *Journal of Pediatrics*, 215, 135-141.
4. Chang, L., Li, T., & Liang, Y. (2020). Bullying and Suicidal Behaviors Among Chinese Adolescents: Examining the Mediating Role of Depression. *Journal of School Psychology*, 78, 52-66.
5. Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2021). Application of the Social-Ecological Framework to Understand Bullying Victimization and Perpetration in Early Adolescence: Contributions of Family and School Contexts. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(2), 335-350.
6. Zych, I., Ttofi, M. M., Farrington, D. P., & Llorent, V. J. (2019). Childhood Predictors of Adult Cyberbullying: A Systematic Review. *Aggression and Violent Behavior*, 48, 61-72.
7. Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A. G., Guerra, N. G., & Runions, K. C. (2020). Bullying Prevalence Across Contexts: A Meta-analysis Measuring Cyber and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 66(6), 657-667.
8. Houlcroft, L., & Farrell, A. H. (2021). The Role of Bystanders in Reducing School Bullying: A Systematic Review. *Aggression and Violent Behavior*, 57, 101438.
9. Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2020). Cyberbullying Prevention and Intervention in Schools: A Framework for Evidence-Based Practice. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8304.
10. Wright, M. F. (2023). Coping Strategies of Victims of Cyberbullying: A Qualitative Study. *Computers in Human Behavior*, 128, 107066.
11. Yulistina, A. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Dirangkaikan Dengan Sikat Gigi
Massal Di Sdn 7 Arawa .
Community Development
Journal , 1.

12. Trianingsih, D., & Susanti, D.
(2024). Edukasi Kesehatan
Reproduksi Tentang Perawatan
Organ Reproduksi Di Mts Al-
Khairiyah
Mampang. *Community
Development Journal: Jurnal
Pengabdian Masyarakat*, 5(4),
6905-6908.